

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut Meity Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan yang diungkapkan diatas maka sah mengemukakan bahwa minat adalah “kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Menurut Shalahudin mengatakan minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Salahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan

seseorang aktif dalam satu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan. Beberapa ahli lainnya juga telah menjelaskan pengertian dari minat. Menurut Rahmat minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan terarah pada objek kegiatan tertentu, dan terbentuk oleh lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecendrungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorangpun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi, minat mendorong (memotivasi) seseorang dalam bertindak dan berbuat sesuai

arah minatnya. Antara kebutuhan, minat dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Minat muncul karena ada rasa kebutuhan dan kebutuhan menuntut adanya pemuasan. Pemuasan ini diperoleh dari perbuatan (aktualisasi) minat, minat inilah yang akhirnya memotivasi seseorang untuk berbuat sesuatu.

2. Ciri-ciri Minat

Menurut Ramdani pemahaman mengenai karakteristik minat mahasiswa akan memudahkan orangtua, dosen, dan orang dewasa lainnya untuk mengembangkan minat mahasiswa. Minat mempunyai karakteristik:

- a. Minat tumbuh dan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat memerlukan kesiapan.
- c. Minat bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat sangat bergantung pada kesempatan belajar yang diterima oleh mahasiswa. Mahasiswa yang ruang lingkup kehidupannya terbatas pada keluarga, maka perkembangan minatnya datang dari keluarga. Lingkungan pengembangan minat meluas

dari lingkungan keluarga ke teman sebaya dan masyarakat. Mahasiswa juga memperoleh kesempatan pengembangan minat melalui media buku, surat kabar, radio, televisi, dan internet.

- d. Perkembangan minat mengandung keterbatasan, ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat mahasiswa . sebagai contoh : mahasiswa yang cacat fisik tidak mungkin memiliki minat yang sama berkembang pada olahraga seperti teman sebaya yang perkembangan fisiknya normal.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya, budaya berpengaruh terhadap minat dalam hal pembatasan dan pengembangan minat. Minat yang tidak sesuai dengan budaya, akan dibatasi oleh orang dewasa, dan sebaliknya nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai budaya yang dikembangkan, akan mendapat dukungan.
- f. Minat berbobot emosional, bobot emosional dari minat yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat, dan

bobot emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat.

Menurut Hurlock bahwa ciri-ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini ialah sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- 5) Minat berbobot egosentris.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat dalam hal ini adalah minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat tergantung pada kegiatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat dipengaruhi budaya dan minat berbobot emosional.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembang suatu minat, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Menurut Syah faktor internal dan eksternal dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Contoh: siswa kesulitan dalam belajar, maka ia akan belajar sendiri berulang-ulang, sehingga kesulitan itu dapat teratasi.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Keluarga memegang peranan penting sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

2) Teman pergaulan

Lingkungan pergaulan ini mampu menumbuhkan minat seseorang sebagaimana lingkungan keluarga. *Bahkan terkadang teman*

bermain/sepergaulan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam menanam benih minat atau cita-cita.

Menurut Chaplin minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut:

1) Faktor dorongan dari dalam (*internal*)

Suatu keinginan yang sifatnya berasal dari diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh keadaan diluar diri, sehingga menimbulkan dorongan untuk bertindak memenuhi keinginan tersebut.

2) Faktor sosial (*external*)

Suatu keinginan yang sifatnya apabila keinginannya tersebut dapat dicapai akan memperoleh atau mendapat persetujuan dan dapat diterima oleh lingkungan.

3) Faktor emosi

Berkaitan erat dengan perasaan senang atau tidak senang, puas atau tidak puas. Apabila suatu keinginan tercapai atau sukses maka akan menimbulkan rasa senang dan memperkuat minat. Sebaliknya bila

keinginan itu gagal maka akan menghilangkan minat itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor tersebut yang nantinya akan memperkuat atau memperlemah minat.

B. Siswa

1. Pengertian Siswa

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan (dalam Riska, dkk., 2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

Menurut Hamalik siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu

komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.¹ Murid atau anak didik menurut Djamarah adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Sedangkan menurut Daradjat murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami berkembang.² Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Berdasarkan uraian diatas, murid atau anak didik anak adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

2. Kebutuhan-Kebutuhan Siswa

¹ Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 79

² Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011. 90

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan. Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa antara lain :³

- a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang essensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual.
- b. Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.
- c. Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

Maslow (dalam Azzahra) menyatakan bahwa kebutuhankebutuhan psikologis akan timbul setelah

³Maesaroh, Siti. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No.1

kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut:⁴

- a. Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (*safety needs*)
- b. Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (*belongingness and love needs*)
- c. Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan siswa dapat dibedakan menjadi kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan ego.

3. Tugas Perkembangan Siswa

Dilihat dari perkembangannya, anak usia SMP berada pada tahap perkembangan masa remaja (13-18 tahun). Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa remaja menurut Havigurst (dalam Harlock) yaitu:⁵

⁴Azzahra, Zantisyia dan Yuliandhari, Willy S. 2015. “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)”. Jurnal Manajemen. Vol 10. No 2. Juni 2015. Halaman 3-15.

⁵ B. Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Hal 134

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya
- f. Mempersiapkan karir ekonomi
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
- h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideology

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan seorang pendidik agar peserta didik dapat melaksanakan proses belajar, dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar dimana saja, kapan saja, dan

dengan apa dia belajar. Menurut Gagne, Briggs dan Wager, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran menurut Sikun Pribadi Guru Besar IKIP Bandung berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak segi kognitif, psikomotor semata-mata yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis dan objektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu.⁶

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang menandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Ada beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli, diantaranya adalah:

1. Knowles

Menurut Knowles pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Slavin

Menurut Slavin pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman.

3. Woolfolk

Woolfolk mengatakan bahwa pembelajaran berlaku apabila sesuatu pengalaman secara relatifnya menghasilkan perubahan kekal dalam pengetahuan dan tingkah laku.

4. Crow & Crow

Menurut Crow & Crow pembelajaran adalah perolehan tabiat, pengetahuan dan sikap.

5. Rahil Mahyuddin

Rahil Mahyuddin mengatakan bahwa pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelek.

6. Achjar Chakik

Menurut Achjar Chakik pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷

7. Corey

⁷ Achjar, K. A. H. (2010). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: Sagung Seto. Alfi, W. N., & Yuliwar, R. (2018). *The Relationship between Sleep Quality and*. Hal 98

Corey mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus.

8. G. A. Kimble

Kimble berpendapat bahwa pembelajaran merupakan perubahan kekal secara relatif dalam kemampuan kelakuan akibat latihan yang diperkukuh.

5. Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan pembelajaran (*al-ta'lim/al-tadris*). Yaitu proses yang identik dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru sebagai pengajar dalam kegiatan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi IV dikatakan bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau ajakan sehingga anak didik mau belajar. Sedangkan Bahaudin menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga usaha seorang guru untuk membangkitkan minat, motivasi, dan pemolehan aktifitas pelajar, agar kegiatan belajar mengajar menjadi menarik.⁸

“Pembelajaran dalam kelas merupakan peristiwa yang berbeda-beda jenisnya. Di antaranya, berupa satu unit rangkaian kurikulum yang terencana dan berurutan, atau satu contoh penerapan metode pembelajaran, pola aktivitas sosial yang terjadi dalam kelas, dan pertemuan antara berbagai kepribadian manusia. Banyak yang terjadi dalam satu kelas tertentu yang menggambarkan aktivitas rutin yang tidak berubah-ubah dan dapat mempersatukan berbagai tuntutan yang berbeda-beda dari berbagai dimensi yang berbeda bagi guru tertentu dan para pembelajar bahasa yang berada dalam asuhan kita.⁹

Pembelajaran termasuk pada aktivitas sosial yang mana terdapat hubungan antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Dan aktivitas sosial ini terjadi di dalam kelas. Saat pembelajaran berlangsung maka akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran akan dikatakan berhasil jika siswa mampu menerima semua materi pembelajaran dengan baik, namun sering sekali terjadi

⁸ Makruf, Iman, *Strategi pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, Semarang: Need's Press, 2009. Hlm 76

⁹ Sumardi, Muliando, *Pembelajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974. Hlm 56

kesulitan dalam mentrasfer materi ajar kepada siswa terutama pada mata pelajaran tertentu.

Jadi pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang terjadi di dalam kelas yang mana kegiatan ini guru berperan aktif dan melakukan kegiatan mengajar dengan secara maksimal agar siswa yang diajari melakukan kegiatan pembelajara dengan baik. Dengan kata lain pembelajran ini adalah kegiatan yang di lakukan oleh guru dan siswa. Guru menyampaikan materi dan siswa menerima materi, dan guru berupaya agar kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan baik dan materi pembelajaran tersampaikan secara maksimal. Maka dalam pembelajaran ini sudah terlihat bahwa guru merupakan faktor penting dalam pembelajaran.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang khas diantara bahasa-bahasa lain di dunia. Kebutuhan bahasa Arab selalu bertambah hari demi hari, lebih-lebih dizaman modern ini. kebutuhan terhadap bahasa arab disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

a. Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an.

- b. Bahasa Arab merupakan bahasa sholat.
- c. Bahasa Arab merupakan bahasa hadits.
- d. Kedudukan bahasa Arab dari sisi ekonomi.
- e. Banyaknya pengguna bahasa arab Al-Khuli.

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an juga bukan semata-mata karena Rasulullah SAW itu orang Arab dan kaumnya adalah bangsa Arab, melainkan banyak faktor dan hikmah dapat dijadikan pelajaran linguistic mengapa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Dalam konteks ini, al-Qur'an menjelaskan bahwa:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

“Sesungguhnya kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya.” QS. Az-Zukhruf/ 43:3.

Selain itu Menurut Ibn Katsir, bahasa Arab itu merupakan bahasa paling agung dan mulia (*asyraf al- Lughat*) dengan karakteristik yang istimewa dan sempurna. Program bahasa asing di sekolah dasar pernah populer tahun 1950-an

dan 1960-an. Namun, program pembelajaran bahasa asing yang populer dalam dua dekade ini mengalami kemunduran yang sangat drastis. Sebabnya antara lain, kurangnya guru yang memenuhi persyaratan, kurangnya bahan pelajaran yang berkualitas, dan gagalnya menciptakan tujuan khusus. Para orang tua menuntut pada keberhasilan mata pelajaran dasar pokok " membaca, menulis, berhitung dan masalah sambungan antara sekolah dasar dan sekolah menengah juga menjadi alasan tambahan kemunduran program itu, namun, masih ada orang yang menginginkan.

Pembelajaran bahasa asing di sekolah dasar tetapi di ajarkan karena bagi mereka bahasa asing sama pentingnya dengan mata pelajaran dasar pokok dan perlu diperjuangkan juga dibangkitkan kembali. Upaya-upaya orang seperti itu mendapat sambutan dan dorongan, dan program bahasa asing pada sekolah dasar di ajarkan kembali.

Pendidikan bahasa Arab di Indonesia sudah diajarkan sejak TK (sebagian) hingga perguruan tinggi. Namun bahasa Arab di indonesia dilihat dari gejalanya, bahasa Araba ini

termasuk kedalam kategori bahasa Asing karena tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Karena bahasa Arab sebagai bahasa asing, maka sistem pembelajarannya adalah pembelajaran bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode. Menurut Hermawan tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan. Kemampuan dalam menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut ketrampilan berbahasa. Ketrampilan tersebut ada empat yaitu:

1. Menyimak (*maharah al-istima/ listening skill*).
2. Berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*).
3. Membaca (*maharah al-qiraah/ reading skill*)
4. Menulis (*maharah ai-kitabah/ writing skill*).

Keterampilan menyimak dan berbicara dikategorikan ke dalam ketrampilan reseptif, sedangkan ketrampilan berbicara dan menulis dikategorikan kedalam ketrampilan produktif. Setiap ketrampilan itu erat kaitannya satu sama lain,

sebab dalam ketrampilan berbahasa mencerminkan pikirannya. Semakin terampil orang berbahasa semakin jelas dan cerah pula jalan pikirannya. Pada awalnya seorang anak belajar dari menyimak perkataan orang tuanya. Kemudian anak akan mampu berbicara setelah menyimak apa yang diajarkan oleh orang tuanya, setelah itu barulah ia belajar membaca dan menulis. Sebenarnya ke empat keterampilan berbahasa ini adalah satu kesatuan yang sangat berkaitan.

6. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan dan referensi serta untuk menghindari kesalahpahaman akan kesamaan karya penelitian, peneliti juga mendapati beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, yaitu:

1. Pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuni yang berjudul “Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas II MI Al-Ihsan Full Day Schooll Balung Tahun Ajaran 2020/2021” tahun 2021 UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Hasil penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab melalui tiga tahap, pertama pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun media yang digunakan adalah media gambar. Kelebihan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab kelas II adalah dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, bisa menimbulkan rasa senang dalam diri siswa, juga lebih mudah memahami dan hafal akan materi yang disampaikan. Adapun kelemahan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab siswa kelas II yaitu kurang cocok diterapkan pada kelas besar dan kurang efektif pada siswa yang pendiam.¹⁰

Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas guru menyampaikan pelajaran dengan bahasa arab. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis sebelumnya membahas metode bernyanyi pada

¹⁰ Siti Wahyuni, “Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas II MI Al-Ihsan Full Day School Balung Tahun Ajaran 2020/2021” (Skripsi, Jember, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021).

pembelajaran mufrodat bahasa arab, menggunakan data kualitatif, sedangkan penulis membahas tentang minat siswa dalam pembelajaran muroja'ah mufrodats pada pelajaran bahasa arab.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ummul Karimah, et al. yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab pada Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah” tahun 2021 STAI Muhammadiyah Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah berjalan sangat efektif yang dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II.¹¹

Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas pembelajaran mufrodat bahasa arab.

Perbedaannya yaitu penulis sebelumnya membahas

¹¹ Ummul Karimah et. al., “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Pada Kelas IV di MI Tarbiyatul Islamiyah,” Jurnal Al Athfal 2, no. 1 (Juli 2021).

penerapan metode bernyanyi dengan penelitian tindakan kelas, sedangkan penulis membahas minat siswa dalam pembelajaran murojaah mufrodat dengan menggunakan data kualitatif.

3. Ketiga, Jurnal oleh Badrus Zaman, tahun 2020, dengan judul “Penerapan Acive Learning dalam Pembelajaran PAI” Jurnal As-salam.

Hasil penelitian tersebut yaitu pembelajaran PAI perlu dibangun suasana seperti pembelajaran yang menggembirakan sangat penting untuk menarik minat peserta didik dalam menyerap dan menginterpretasikan pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik. Dengan mengkontekstualkan materi PAI dengan materi yang lain, akan membuat pemahaman peserta didik menjadi lebih menyeluruh dan mengintegrasikannya dengan mata pelajaran lain yang dapat dengan mudah untuk dipahami. Ketika seorang peserta didik memahami materi yang diterima, maka pendidik bisa memastikan bahwa peserta didik tersebut mampu mengkontekstualkan materi tersebut.

Kreativitas dan kejelian pendidik terhadap kondisi sosial dan budaya, harus mampu mengilustrasikan materi PAI agar materi tidak terkesan ketinggalan zaman dan mampu diterapkan dalam keadaan dan kondisi yang sesuai. Hal ini juga untuk memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi serta implementasinya dalam kehidupan nyata.

Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya penulis meneliti tentang minat siswa dalam pembelajaran murojaah mufrodat, sedangkan penulis sebelumnya membahas penerapan active learning.

4. Kempat, Jurnal ilmiah pendidikan bahasa Arab karya Khoerotun Ni"mah Dkk,2021,"Penerapan media pembelajaran roda mufrodat untuk meningkatkan Mahārah Kalām siswa kelas 1 MTs tanwirul qulub sungelebak karanggeneng Lamongan".

Hasil dari penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dalam pembelajaran bahasa Arab `penerapan media pembelajaran roda mufrodat

melalui kegiatan tanya jawab, menyebutkan mufrodat, membuat kalimat dan bercerita secara lisan telah berhasil meningkatkan maharahkalam siswa kelas 1 MTs Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Penerapan media pembelajaran roda mufrodat dinyatakan telah efektif dalam meningkatkan Mahārah Kalām siswa kelas 1 Mts Tanwirul Qulub Sungelebeak Karanggeneng Lamongan, Simpulan ini dapat dibuktikan dari peningkatan presentase ketuntasan klasikal siswa, dari siklus 1 memperoleh 50% meningkat menjadi 79% pada siklus 2. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas murojah mufrodat. Sedangkan perbedaannya adalah dalam jurnal ini menggunakan media pembelajaran roda mufrodat untuk meningkatkan Mahārah Kalām sedangkan peneliti menggunakan minat siswa dalam murojaah mufrodats pada mata pelajaran bahasa Arab.¹²

¹²Khoiratun Ni"mahdkk, "Penerapan Media Pembelajaran Roda Mufrodat Untuk Meningkatkan Mahārah Kalām Siswa Kelas 1 MtsTanwarulQulubSungelebakKaranggeneng Lamongan", Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, Vol 2, No 1, 2021.

5. Kelima, Jurnal studi islam karya Dewi Mutmainnah Dkk, 2021, “Implementasi Media Visual (Gambar) dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VIII”.

Hasil dari penelitian ini Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, baik yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru bahasa Arab dan siswa kelas VIII tentang fungsi dan media visual (gambar) yang digunakan dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab pada kelas VIII di MTs AlHasaniyah NW Jenggiktelah dikatakan cukup berhasil dan maksimal, dibuktikan dengan penelitian di MTs Al-Hasaniyah NW Jenggik yang melibatkan beberapa unsur yaitu guru bahasa Arab dan siswa kelas VIII. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini menggunakan media visual gambar sebagai objek. Sedangkan perbedaannya adalah dalam jurnal ini

mengimplementasikan bagaimana media visual gambar bagaimana dalam meningkatkan kosakata hafalan.¹³

7. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat dibuatlah kerangka konseptual alur penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Pada kerangka berfikir di atas merupakan sebuah analisis data yang dilakukan pada alur penelitian. Seorang guru meningkatkan minat siswa pada pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan minat murojaah mufrodah siswa kelas IV di MI Plus Nur Rahmah Kota Bengkulu.

¹³ Dewi Mutmainnah dkk, "Implementasi Media Visual (Gambar) Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII", Jurnal Studi Islam, Vol 2, No 4, 2021.